

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional Mahendra (2009, hlm. 3). Dari definisi ahli di atas bahwa dengan pendidikan jasmani dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa melalui aktivitas fisik. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan perilaku kognitif, apektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dicantumkan dalam kurikulum, yang mempelajari berbagai keterampilan dasar olahraga permainan yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan perilaku kognitif, apektif, dan psikomotor melalui pengalaman dan permainan dalam bentuk sederhana yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang di dalamnya terdapat tujuan kurikulum yang mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, yang penekanannya lebih pada kemampuan matematis dan berfikir secara logika atau menalar. Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mempunyai karakteristik menyenangkan untuk siswa, karena dalam pembelajaran penjas siswa tidak hanya duduk dan memperhatikan guru yang sedang mengajar, tetapi siswa juga dapat bergerak dan mendapatkan pengalaman baru melalui permainan sederhana yang direncanakan secara sistematis.

Seperti kita ketahui di kurikulum mengenai penjasorkes di sekolah dasar mencantumkan permainan bulutangkis sebagai salah satu pilihan permainan yang harus diajarkan oleh guru penjas kepada siswanya. Menurut Hidayat dkk (2015, hlm. 1.5) mengatakan bahwa “Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga

Riky Abdul Muchyi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL

DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI RAKET

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Cisitu I Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan yang banyak digemari masyarakat Indonesia”. Dari definisi ahli di atas bahwa permainan bulutangkis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

Riky Abdul Muchyi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL

DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI RAKET

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Cisitu I Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena selain menyenangkan untuk siswa, permainan bulutangkis juga dapat meningkatkan perilaku siswa. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Permainan bulutangkis ini dimainkan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan satelkok sebagai objek yang dipukul. Dimainkan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang dengan dibatasi oleh garis dan net untuk memisahkan antara daerah permainan lawan dengan daerah permainan sendiri. Permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua, putera, puteri, bahkan dapat dimainkan pasangan putera dan puteri (ganda campuran). Permainan bulutangkis dapat dimainkan untuk berbagai tujuan, untuk rekreasi, meningkatkan kesehatan, meningkatkan prestasi, untuk media pembelajaran penjas di sekolah, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan bulutangkis di sekolah khususnya di sekolah dasar, siswa diajarkan mengenai keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis. Menurut Tohar (dalam Hidayat dkk 2015, hlm. 2.5) mengatakan bahwa “keterampilan dasar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis”. Oleh karenanya keterampilan dasar pemukul dalam permainan bulutangkis harus diajarkan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar kepada siswanya. Untuk dapat mempraktikkan permainan bulutangkis terutama untuk meningkatkan keterampilan dasar pemukul adalah sarana raket dan satelkok yang harus lengkap, karena raket dan satelkok adalah sarana yang paling penting untuk dapat mempraktikkan permainan bulutangkis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis di sekolah khususnya di sekolah dasar, raket dan satelkok harus disediakan dalam jumlah yang cukup untuk siswa. Karena dengan menyediakan sarana yang cukup untuk banyaknya jumlah siswa, siswa dapat menguasai keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis, khususnya keterampilan dasar pemukul.

Berdasarkan pengalaman di lapangan yang peneliti dapatkan pada saat melaksanakan PPL pada siswa kelas IV di SDN Cisit 1 Kota Bandung, dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan bulutangkis, sarana (raket) menjadi salah satu masalah untuk mempraktikkan kegiatan belajar mengajar

Riky Abdul Muchyi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL

DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI RAKET

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Cisit 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan bulutangkis, karena raket merupakan sarana yang tidak mudah disediakan dalam jumlah yang cukup untuk banyaknya siswa. Masalah ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar keterampilan memukul dalam permainan bulutangkis. Selain raket yang tidak mudah disediakan dalam jumlah yang cukup untuk banyaknya siswa, raket yang sebenarnya juga dianggap sulit untuk dikendalikan oleh sebagian siswa karena raket yang sebenarnya dianggap terlalu panjang. Hidayat dkk (2015, hlm. 3.10) mengatakan bahwa “mengajarkan keterampilan memukul dengan alat, termasuk bulutangkis, tidak harus diajarkan langsung dengan alat sebenarnya”. Dari definisi ahli di atas bahwa alat yang digunakan untuk mempraktikkan keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis dapat dimodifikasi.

Hakikat modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Belum cukupnya sarana raket untuk banyaknya siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk aktifitas permainan bulutangkis pada siswa kelas IV di SDN Cisitu 1 Kota Bandung, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada untuk dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam aktivitas permainan bulutangkis.

Menurut Lutan (dalam Wiranto 2016, hlm. 107) menyatakan tujuan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah :

- 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi
- 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Riky Abdul Muchyi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL

DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI RAKET

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Cisitu 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Modifikasi raket dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada aktifitas permainan bulutangkis di sini adalah mengubah bahan dasar raket yang sebenarnya menjadi berbahan dasar dari kayu, karena dengan menggunakan bahan dasar dari kayu, harga raket lebih terjangkau. Selain bahan dasar raket yang dimodifikasi, ukuran panjang raket juga dimodifikasi menjadi lebih pendek, diameter lingkaran atas raket diperbesar, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memukul satelkok. Dengan memodifikasi raket tersebut, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Memukul Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Pendekatan Bermaian Dengan Penerapan Modifikasi Raket”.

Masalah ini menjadi faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis. Karenanya penulis mempunyai pemikiran untuk memodifikasi raket yang digunakan dalam aktivitas permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi faktor masalah penulis adalah tentang peningkatan hasil belajar keterampilan dasar memukul pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung. Namun untuk memfokuskan permasalahan dalam karya tulis ilmiah, maka masalah harus dirumuskan secara khusus untuk mencapai tujuan penelitian.

Di dalam langkah ini penulis mengajukan pertanyaan terhadap dirinya tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Riky Abdul Muchyi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL

DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DENGAN PENERAPAN MODIFIKASI RAKET

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Cisitu 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apakah melalui pendekatan bermain dengan penerapan modifikasi raket dapat meningkatkan keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menjabarkan tujuan yang akan dicapai, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis melalui penelitian pendidikan ini adalah :

Untuk meningkatkan keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung. melalui pendekatan bermain dengan penerapan modifikasi raket pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, terutama pengetahuan tentang pendekatan bermain dengan penerapan modifikasi raket berpengaruh terhadap keterampilan dasar memukul dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung.

2. Secara Praktisi

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru penjas SDN Cisitu 1 Kota Bandung dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa terutama dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Cisitu 1 Kota Bandung melalui pendekatan bermain dengan penerapan modifikasi raket.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiatisme motto dan persembahan, ucapan terimakasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi, meliputi:
 - Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.
 - Bab 2 : Kajian Pustaka / Landasan Teoretis, berisi tentang teori mengenai Pendidikan Jasmani, Permainan Bulutangkis, Modifikasi Media Pembelajaran, dan Penelitian Tindakan Kelas.
 - Bab 3 : Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
 - Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
 - Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bagian akhir skripsi, berisi: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.